



Peranan Partai Demokrat Kota Banjarmasin Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Di Era Millenial

Abid Rahmatullah^{1)*}; Siti Alya Rosyifa²⁾; Nor Laily Yasmin³⁾; Bahdiah⁴⁾; Muzahid Akbar Hayat⁵⁾

^{1,2,3,4} Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

⁵ Dosen Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

Email: ^{1)*} abid46.aa@gmail.com; ²⁾ stalyarosyfa@gmail.com; ³⁾ norlailyyasmin123@gmail.com; ⁴⁾ diahadana2@gmail.com; ⁵⁾ m.akbarhayat@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received 02 Januari 2023]

Revised [31 Mei 2023]

Accepted [17 Juni 2023]

KEYWORDS

Partai Politik, Partai Demokrat, Peranan, Pendidikan Politik

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Generasi millennial pada era globalisasi ini kurang akan politik dan bahkan tidak ingin berkontribusi dalam hal politik sehingga banyak yang tidak mengetahui peranan partai politik khususnya partai Demokrat DPR Partai Demokrat Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan partai demokrat Kota Banjarmasin dalam mewujudkan pendidikan politik di era millennial. Riset ini memakai pendekatan kualitatif. Informan berjumlah 2 informan yaitu Ketua Harian Partai Demokrat Kalimantan Selatan dan anggota DPR Partai Demokrat Kota Banjarmasin. Data yang dipakai merupakan data primer didapat dari wawancara penulis dengan pihak Partai Demokrat Kota Banjarmasin dengan menggunakan teknik wawancara dan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi dan studi pustaka. Analisa data yang dipakai ialah analisa kualitatif dengan pencabutan kesimpulan dengan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesadaran politik di masyarakat khususnya millennial akan tercipta jika adanya pendidikan politik. Bentuk pendidikan politik Demokrat adalah ikut berpartisipasi dalam konferensi pers, kampanye politik ke daerah-daerah, *talk show* di TV maupun di radio, dan pidato- pidato politik diamati sebagai alat guna kampanye mengenai pendidikan politik terutama untuk masyarakat di Banjarmasin. Demokrat belum dapat melaksanakan pendidikan politik secara maksimal karena masih banyak kendala yang ditemui.

ABSTRACT

The millennial generation in this era of globalization is lacking in politics and doesn't even want to contribute to politics so that many do not know the role of political parties, especially the Democratic party in realizing political education among millennials. The purpose of this study was to analyze the role of the Banjarmasin City Democratic Party in realizing political education in the millennial era. This research uses a qualitative approach. There were 2 informants, namely the Daily Chairperson of the South Kalimantan Democratic Party and a member of the Democratic Party of Parliament in the City of Banjarmasin. The data used is primary data obtained from the author's interview with the Democratic Party of Banjarmasin City using interview techniques and secondary data, namely by observing and studying the literature. The data analysis used is qualitative analysis by drawing conclusions in an inductive way. The results of this study indicate that achieving political awareness in society, especially millennials, will be created if there is political education. The form of Democratic political education is participating in press conferences, political campaigns to the regions, talk shows on TV and radio, and political speeches being observed as tools for campaigning on political education, especially for people in Banjarmasin. Democrats have not been able to carry out political education to the fullest because there are still many obstacles encountered.

PENDAHULUAN

Kekuatan sesungguhnya negeri demokrasi bukan terdapat dalam negeri ataupun pemerintahannya, akan tetapi dalam masyarakat negaranya (Zulkarnaen et al., 2020). Di negeri demokrasi masyarakat sipil bebas penuhi seluruh kebutuhannya, leluasa memulihkan peruntungan sendiri, serta leluasa bertumbuh sesuai dengan daya yang terdapat dalam dirinya. Sehingga kewajiban penting dari negeri demokrasi merupakan meningkatkan segenap kemampuan yang ada dalam rakyatnya pada suasana yang rukun serta seimbang (Susanto, 2021). Untuk penerapan demokrasi paling tidak dibutuhkan kontribusi politik guna membuat tindakan demokrasi golongan masyarakat negara supaya berhasil suatu kreasi warga sebagai dasar basis energi politik, pemindahan ataupun pengoperan nilai- nilai hukum serta nilai- nilai akhlak. Peninggalan barang- barang adat, agama agama yang dianut, wawasan serta teknologi serta lain- lain (Djumadin, 2021). Tingginya tingkatan pendidikan serta kultur masyarakat akan jadi sesuatu skala untuk perkembangan bangsa serta negeri yang terlibat. Karena itulah negeri, paling utama negeri

demokrasi, sungguh bersangkutan dengan pendidikan semua masyarakat negaranya untuk menegakkan aturan- aturan demokrasi serta turut bertanggung jawab atas diterapkannya dasar demokrasi (Fahrianoor, 2020).

Untuk negara- negara yang merdeka serta berkuasa, kedatangan partai politik ialah ketentuan penting, negeri melewati wakil- wakilnya yang bersandar pada badan- badan perwakilan masyarakat. Dalam dasarnya pembuatan, perawatan serta pengembangan partai politik ialah salah satu pendapatan hak masyarakat negeri guna terkumpul, berekunan serta melaporkan opini (Habibie et al., 2021). Melewati partai politik, orang sanggup menciptakan haknya guna melaporkan opini mengenai misi kehidupan serta era depannya pada bermasyarakat serta bernegara. Partai politik ialah bagian yang amat fatal pada sistem politik demokrasi. Dengan begitu, penyusunan kepartaian wajib bertumpu dalam kaidah- kaidah independensi masyarakat, yakni membagikan independensi, kesetaraan serta kebersamaan (Fahrianoor, 2020).

Partai politik eksklusifnya partai demokrat sanggup mengutip kontribusi berguna dalam meningkatkan independensi, kesetaraan, serta kebersamaan sebagai usaha guna membuat bangsa serta negeri yang terstruktur. Pada sistem politik kerakyatan, independensi serta kesetaraan dapat diaplikasikan supaya bisa memantulkan rasa kebersamaan yang menjamin terwujudnya angan- angan kemasyarakatan dengan cara utuh. Butuh kita sadari kalau cara mengarah kehidupan politik yang membagikan kedudukan pada partai politik selaku asset nasional berjalan bersumber pada prinsip pergantian serta kelangsungan yang kian lama kian meningkatkan kematangan serta tanggungjawab berdemokrasi (Irmayani & Kusmanto, 2020). Perihal ini bisa dijangkau melewati penyusunan kehidupan kepartaian, disamping adanya sistem serta cara penerapan penentuan umum dengan cara mencukupi. Pada negeri demokrasi modern, partai politik selalu dikira sebagai salah satu ciri negeri, sebab tidak terdapat seseorang ahli yang sanggup menyangkal kehadirannya, sebab partai politik sangat dibutuhkan kehadirannya untuk negeri merdeka serta berkuasa. Kesemua fungsi ini diciptakan melewati penyortiran umum yang diselenggarakan dengan cara demokrasi, jujur serta seimbang dengan melangsungkan pemberian serta pemungutan suara dengan cara langsung, biasa, bebas, serta rahasia (Mustadi & Senen, 2021).

Partai politik eksklusifnya partai demokrat ialah salah satu institusi inti serta demokrasi modern. Demokrasi modern mengadaikan suatu sistem yang diucap keterwakilan, positif keterwakilan hukum resmi kenegaraan serupa(DPR, DPRD) ataupun keterwakilan aspirasi penduduk pada institusi kepartaian. Partai politik sepatutnya melakukan peranannya dengan bagus sehingga sanggup menghasilkan sesuatu negeri yang demokratis, namun dalam faktanya tidak seluruh fungsi itu telah dilaksanakan oleh partai- partai politik yang ada. Meingat fungsi partai politik yang sedemikian itu berguna, sering bahkan kehadiran serta kinerjanya ialah rasio mutlak bagaimana demokrasi bertumbuh disuatu Negeri (Sjoraide et al., 2022). Meskipun ia bukan menggambarkan pengemban serta sesuatu pemerintahan, tetapi keberadaannya akan pengaruhi bagaimana serta arah mana penerapan pemerintahan dijalani. Pendidikan politik yang dilaksanakan partai politik antarlain yakni ikut serta dengan cara aktif serta inovatif pada kehidupan berbangsa serta bernegara, sadar akan hak serta peranan sesuatu tanggung jawabnya selaku masyarakat Negeri kepada kebutuhan bangsa serta negeri. Dengan begitu masyarakat negeri yang baik merupakan masyarakat negeri yang senantiasa sedia melakukan hak serta kewajibannya dengan cara suka rela dengan penuh intensitas positif pada lingkup lokal ataupun nasional. Masyarakat negeri itu sanggup tercipta melewati pendidikan politik yang dilaksanakan oleh partai politik paling utama partai demokrat di Kota Banjarmasin. Demokrat yang diketahui selaku salah satu partai besar di Indonesia mempunyai peranan guna melakukan pendidikan politik pada semua kandidat, pengelola serta penduduk luas supaya terjadinya masyarakat negeri yang pintar akan politik serta bertanggung jawab pada perihal politik (Weiss, 2020).

Adapun fungsi partai demokrat yang tertuang dalam anggaran dasar pasal 13 ayat 1 “Penyelenggaraan pendidikan politik untuk bagian serta warga besar agar jadi masyarakat negeri Indonesia yang sadar akan hak serta kewajibannya”. Mengacu pada anggaran dasar tersebut, terlihat jelas bahwa Demokrat memiliki dasar yuridis guna melakukan pendidikan politik pada kader, pengatur dan warga besar agar pintar politik. Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan partai demokrat Kota Banjarmasin dalam mewujudkan pendidikan politik di era millenial.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai jenis riset kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada DPD Demokrat Kalimantan Selatan dengan waktu dua bulan dari bulan Juli 2022-September 2022. Informan berjumlah 2 informan



yaitu Ketua Harian Partai Demokrat Kalimantan Selatan dan anggota DPR Partai Demokrat Kota Banjarmasin.

Data yang dipakai merupakan data primer didapat dari tanya jawab penulis dengan pihak Partai Demokrat Kota Banjarmasin dengan menggunakan teknik wawancara dan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi dan studi pustaka yang akan digunakan untuk merancang dan menganalisa, referensi buku- buku serta rujukan dari internet yang dijadikan referensi ulasan pada merancang jurnal Peranan Partai Demokrat Kota Banjarmasin Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik di era Millennial. Analisa data yang dipakai ialah analisa kualitatif dengan penarikan kesimpulan dengan cara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dan informasi sejalan dan sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap informasi literasi, media, dan berbagai jenis lainnya literasi, seperti keuangan, digital, politik, dan sebagainya pada. Istilah generasi milenial sebagai bagian dari perkembangan kependudukan saat ini sudah dimulai untuk mendapatkan banyak perhatian dari berbagai sosial, ekonomi, dan komponen budaya karena itu memiliki potensi yang sangat besar secara kuantitatif dan keterampilan yang berkualitas. Ini masuk sesuai dengan pernyataan bahwa tahun 2020 adalah tahun bonus demografi dimulai, di mana Generasi milenial yang berusia 20 hingga 40 tahun memilikinya menjadi umur produktif yang hendak jadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Irmayani & Kusmanto, 2020).

Situasi politik setelah 2014 dan 2019 menorehkan kinerja partai politik berdasarkan keragaman agama, budaya dan suku yang cukup berhasil membawa Indonesia ke dalam format pencarian pola demokrasi yang tepat. Peristiwa politik tahun 2014 dan 2019 telah menarik banyak perhatian dari berbagai komponen bangsa dan luar negeri, termasuk generasi milenial. Generasi milenial dalam politik Indonesia bukanlah pemain aktif karena dunia politik saat ini masih dikuasai dan didominasi oleh generasi “tua”. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab generasi milenial kurang tertarik dengan perkembangan situasi politik di Indonesia. Menurut Juditha dan Darmawan (2018), generasi milenial yang besar dan tumbuh di tengah pesatnya arus teknologi data, mengarah mempunyai sikap yang relatif serupa, tercantum opsi pada politik serta demokrasi, alhasil sering disebut dengan *connected kids*.

Pasca pesta demokrasi tahun 2014 dan 2019 di Indonesia, posisi generasi milenial menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh suprastruktur politik yaitu pemerintah, partai politik, dan lembaga politik lainnya guna merekrut generasi milenial menjadi bagian dari “operator ” dan “pembuat kebijakan”. Untuk mendapatkan partisipasi politik generasi milenial, dibutuhkan perjuangan yang sangat keras dan ulet agar mereka bisa percaya dengan apa yang dilakukan di dunia politik. Selama ini generasi milenial menganggap bahwa kehidupan politik penuh dengan “kekerasan, kebohongan, dan konflik”.

Penelitian Partisipasi Politik sudah hadapi kemajuan yang penting sepanjang sebagian dasawarsa terakhir. Berbagai disiplin ilmu telah berkontribusi untuk memperluas pemahaman kita tentang bidang ini, tetapi karena masukan multidisiplin ini, menjadi kurang jelas apa yang mendasari asumsi dan definisi inti yang membentuk istilah Partisipasi Politik. Sebagai partai politik, Partai Demokrat adalah salah satu media ataupun kelompok yang berjuang guna mengupayakan kebutuhan bangsa serta negaranya yang bersumber pada Pancasila serta UUD NKRI 1945 untuk kesempurnaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk membangun jiwa pemimpin yang berkualitas dan memiliki kompetensi, pendidikan politik dengan nilai- nilai keindonesiaan yang diperoleh oleh seseorang calon atasan bangsa antara lain dapat diperoleh melewati partai politik salah satunya Partai Demokrat (Susanto, 2021).

Perihal itu di dapat dari cara pendidikan politik positif yang di miliki dari pendidikan resmi ataupun dari pendidikan non- formal yang sanggup membuat jiwa serta kepribadian pemimpin yang cocok dengan nilai- nilai keindonesiaan (Habibie et al., 2021). Dari hasil tanya jawab yang sudah dilakukan dengan informan antara lain

“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan warga negara yang kurang lebih secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pemilihan pejabat pemerintah atau tindakan yang mereka ambil” (Anggota DPR Partai Demokrat Kota Banjarmasin).

Warga negara memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam politik tidak hanya dengan memberikan suara atau bergabung dengan partai tetapi melalui berbagai kegiatan lainnya. Tipologi yang disarankan terdiri dari pemungutan suara, kegiatan kampanye, menghubungi pejabat publik, dan kegiatan kooperatif atau komunal. Partai Politik yang tidak dilembagakan sangat penting dalam partisipasi pemuda, mengingat fakta bahwa dewasa muda secara tidak proporsional lebih mungkin untuk berpartisipasi melalui cara yang tidak dilembagakan. Beradaptasi atau ditantang oleh bentuk-bentuk partisipasi baru merupakan proses yang berkelanjutan. Salah satu kemajuan terkini pada perihal ini merupakan partisipasi online (Irmayani & Kusmanto, 2020). Sifat politik dari kegiatan, didasarkan pada bukti kontekstual dan hanya pada tahap terakhir adalah niat/tujuan peserta dipertimbangkan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi politik.

Partisipasi politik tidak harus ditujukan kepada pemerintah tetapi juga dapat menargetkan lembaga atau bahkan organisasi lain. Oleh karena itu, Partai Politik dapat memengaruhi proses pembuatan kebijakan serta layanan yang diberikan oleh pemerintah, seperti pendidikan atau perawatan kesehatan. Brady (1998) menambahkan bahwa, untuk memenuhi syarat sebagai Partai Politik, tindakan yang dilakukan oleh warga negara harus dapat diamati, nyata, dan sukarela, tetapi ia juga berfokus pada interaksi antara warga negara dan elit politik.

Definisi ini telah membuka jalan untuk analisis tindakan seperti protes, pemogokan, atau petisi sebagai kegiatan yang berpartisipasi dalam politik melalui cara selain pemilihan. Terdapatnya sesuatu program pendidikan politik yang lebih dahulu sudah terprogram, mulai dari durasi penerapan program pendidikan politik, kurikulum pendidikan politik, cara pendidikan politik hingga dalam penilaian pendidikan politik itu. Pendidikan politik yang turut dijalani oleh Partai Demokrat Banjarmasin tidak hanya bermaksud buat membuat seorang jadi orang yang berkepribadian pula bermaksud guna berikan bimbingan, prinsip dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas serta kemampuan diri, alhasil warga serta kandidat partai khususnya bisa mempunyai pemahaman berdemokrasi pada kehidupan bernegara (Irmayani & Kusmanto, 2020).

Teori efek generasi didasarkan pada asumsi sosialisasi pra dewasa yang memberikan efek pada sosialisasi politik. Dalam pengertian ini, masa remaja setiap individu merupakan masa yang relevan bagi perkembangan pemikiran politik. Berdasarkan argumen ini, beberapa penulis berasumsi bahwa dewasa muda saat ini kurang aktif, mereka tidak akan pernah mencapai tingkat partisipasi politik saat ini (Habibie et al., 2021). Salah satu uraian buat perihal ini merupakan jika orang dewasa muda saat ini mengalami lebih banyak kesulitan dalam mencapai tonggak kedewasaan dan hal ini mengakibatkan keterlambatan yang sulit diubah dalam partisipasi politik. Studi menunjukkan bahwa orang dewasa muda mempertahankan karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya dan ini akan mengarah pada penggantian pemilih saat ini oleh generasi peserta politik yang lebih pasif (Djumadin, 2021).

Sikap politik orang dewasa muda berbeda dengan orang dewasa. Bagian ini mengambil pendekatan yang berbeda untuk sosialisasi dan masukan yang diperdebatkan dari bidang lain dan berfokus pada pengembangan, pematangan, dan stabilitas sikap untuk menjawab bagaimana orang dewasa muda mengembangkan sikap politik. Pemasarakatan politik sebagai kegiatan belajar mengajar pribadi mengenai pola social yang cocok dengan posisi sosialnya yang dimediasi melewati bermacam norma warga. Salah satu definisi sosialisasi politik yang paling umum digunakan, mengejutkan bahwa para peneliti sebagian besar menganalisis pengaruh keluarga terlebih dahulu dan mengabaikan berbagai lembaga masyarakat (Sunarso et al., 2022).

Pentingnya melakukan edukasi seperti mensosialisasikan informasi, program dan kebijakan dalam menyebarluaskan pendidikan politik agar dapat diterima masyarakat. Dalam Paradigma keterlibatan



pemuda. Partisipasi merupakan pandangan yang lebih optimis karena didasarkan pada temuan dalam konteks bentuk-bentuk baru partisipasi politik, yang lebih menarik dan lebih sering digunakan oleh orang dewasa muda. Kaum muda dalam politik, dapat dikatakan bahwa “anak muda adalah kurang peduli dengan politik, kurang paham politik, tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau politik, lebih apatis, dan memiliki tingkat kepentingan politik yang rendah”. Bahkan jika representasi ini tampak jelas, pelepasan kaum muda dalam politik tetap menjadi isu yang diperebutkan dalam literatur (Mustadi & Senen, 2021).

Pemakaian cara marketing di aspek politik yang diketahui sebagai *political marketing* dipakai bakal menolong politikus serta partai politik supaya lebih efisien pada menciptakan jalinan 2 arah dengan warga. Jalinan itu ilustrasinya serupa melaksanakan kampanye politik yang menggambarkan sesuatu cara komunikasi politik, di mana partai politik ataupun kandidat orang berupaya mengkomunikasikan pandangan hidup atau program kegiatan yang mereka tawarkan (Mustadi & Senen, 2021). Partai Demokrat ikut berpartisipasi dalam konferensi pers, kampanye politik ke daerah- daerah, talk show di Televisi ataupun di radio, dan pidato- pidato politik diamati selaku alat guna kampanye mengenai pendidikan politik terutama untuk masyarakat di Banjarmasin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan partai Demokrat di Banjarmasin dalam mewujudkan pendidikan politik di era milenial sudah terlaksana sesuai dengan fungsi partai demokrat yang tertuang dalam anggaran dasar pasal 13 ayat 1 “Penyelenggaraan pendidikan politik untuk badan serta penduduk besar agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak serta kewajibannya”. Mengacu dalam anggaran dasar itu, tampak nyata jika Demokrat memiliki dasar yuridis guna melakukan pendidikan politik pada kandidat, pengatur dan penduduk besar agar pintar politik. Peranan partai Demokrat di Banjarmasin dalam mewujudkan pendidikan politik di era milenial adalah dengan keterwakilan, baik keterwakilan lembaga formal kenegaraan seperti (DPR, DPRD), terutama di Kota Banjarmasin di setiap Komisi mereka ada perwakilan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Dan untuk Bidang Pendidikan berada di Komisi 4.

Menyusun program pendidikan politik, mulai dari durasi penerapan program pendidikan politik, kurikulum pendidikan politik, cara pendidikan politik hingga dalam penilaian pendidikan politik tersebut. Pendidikan politik yang ikut dijalankan oleh Partai Demokrat Banjarmasin tidak hanya bermaksud guna membuat seorang sebagai orang yang berkepribadian juga bermaksud guna berikan bimbingan, prinsip dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas serta kemampuan diri, alhasil masyarakat serta kandidat partai eksklusifnya sanggup mempunyai pemahaman berdemokrasi pada kehidupan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumadin, Z. (2021). Student Political Participation and the Future of Democracy in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2399–2408. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1438>
- Fahrianoor, F. (2020). STRATEGI PENCITRAAN PARTAI DEMOKRAT WILAYAH KOTA BANJARMASIN SAAT PEMILU TAHUN 2019. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.20527/mc.v5i1.7953>
- Habibie, D. K., Saputra, H. A., Nofrima, S., & Muksin, D. (2021). Reexamining the Democratic Party in the Implementation of Indonesia’s General Elections. *Journal of Local Government Issues*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.22219/logos.v4i1.14853>
- Irmayani, T., & Kusmanto, H. (2020). Millennials’ Political Preference: A Case Study in the 2019 Indonesian Presidential Election. *International Journal of Innovation*, 13(5).
- Mustadi, A., & Senen, A. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK KOMPETENSI PENDIDIK SOCIETY 5.0*.
- Sjoraida, D. F., Nugraha, A. R., & Wibowo, S. K. A. (2022). *STRATEGIES TO INCREASE POLITICAL LITERATURE CAPABILITIES FOR MILLENIAL GENERATIONS*. 6(6).

- Sunarso, S., Suyato, S., Kuncorowati, P. W., Manik, T. S., & Fathurrahman, A. M. (2022). Elections as a means of citizens political education: A comparative study between Indonesia and Malaysia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.44305>
- Susanto, R. D. (2021). *MEDIA SOSIAL, DEMOKRASI, DAN PENYAMPAIAN PENDAPAT POLITIK MILENIAL DI ERA PASCA-REFORMASI*. 9.
- Weiss, J. (2020). What Is Youth Political Participation? Literature Review on Youth Political Participation and Political Attitudes. *Frontiers in Political Science*, 2, 1. <https://doi.org/10.3389/fpos.2020.00001>
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>